Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I
Kolaborasi Interprofesional dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat
eISSN : 3110-7478

KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI SEBELUM DAN SESUDAH EDUKASI MENYIKAT GIGI SELAMA 5 HARI PADA ANAK PRASEKOLAH

Sheva Cipta Andini[1]✉, Tedi Purnama[2], Erwin[3], Rini Widiyastuti[4], Sagita Pradnya Paramarta[5]

Coresponding author: shevavaandini11@gmail.com

[1,2,3,4,5] Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah:

Abstrak
Latar belakang: Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 frekuensi menyikat gigi dan waktu menyikat gigi dengan benar di Indonesia pada usia ≥ 3 Tahun sebanyak 6,2%. Berdasarkan hal tersebut, diperkirakan anak-anak masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara menyikat gigi. Sehingga peneliti akan memberikan edukasi menyikat gigi baik dan benar dengan penggunaan alat, cara menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat yaitu 2 kali sehari pagi setelah sarapan, dan malam sebelum tidur. Edukasi menyikat gigi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara menyikat gigi guna menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan: mengetahui gambaran keterampilan menyikat gigi sebelum, selama 1-5 hari dan sesudah diberikan edukasi menyikat gigi selama 5 hari pada murid pos paud teratai 2. Metode: Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, data yang digunakan adalah data primer yang diambil secara langsung melalui lembar monitoring menyikat gigi pretest dan posttest. Dengan metode total sampling dengan jumlah sampel 48 orang. Hasil: Sebagian besar keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan edukasi menyikat gigi pada kriteria sangat terampil tidak ada (0%), keterampilan menyikat gigi selama 1-5 hari di hari pertama dengan kriteria sangat terampil tidak ada (0%), di hari kedua 1 orang (2%), di hari ketiga 12 orang (25%), di hari keempat 24 orang (50%), dan dihari kelima 32 orang (67%). Hasil keterampilan menyikat gigi sesudah diberikan edukasi menyikat gigi dengan kriteria sangat terampil sebanyak 42 orang (88%). Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan sebelum, dan sesudah diberikan edukasi menyikat gigi selama 5 hari berturut-turut.

Kata Kunci : Keterampilan Menyikat Gigi, Edukasi Menyikat Gigi

TOOTH BRUSHING SKILLS BEFORE AND AFTER 5 DAYS OF TOOTH BRUSHING EDUCATION IN PRESCHOOL CHILDREN

Abstract
According to data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the frequency of brushing teeth and the time to brush teeth correctly in Indonesia at the age of ≥ 3 years is 6.2%. Based on this, it is estimated that children still have insufficient knowledge about how to brush their teeth. So the researcher will provide education on brushing teeth properly and correctly with the use of tools, how to brush teeth, and the correct frequency and time to brush teeth, namely 2 times a day in the morning after breakfast, and at night before going to bed. Tooth brushing education aims to provide knowledge and skills on how to brush teeth in order to maintain dental and oral health. Objective: to determine the description of tooth brushing skills before, during 1-5 days and after being given tooth brushing education for 5 days in students of Pos Paud Teratai 2. Method: This type of research is descriptive, the data used is primary data taken directly through the pretest and posttest tooth brushing monitoring sheets. With the total sampling method with a sample size of 48 people. Results: Most of the tooth brushing skills before being given tooth brushing education on the criteria of very skilled were none (0%), tooth brushing skills for 1-5 days on the first day with the criteria of very skilled were none (0%), on the second day 1 person (2%), on the third day 12 people (25%), on the fourth day 24 people (50%), and on the fifth day 32 people (67%). The results of tooth brushing skills after being given tooth brushing education with the criteria of very skilled were 42 people (88%). Conclusion: It can be concluded that there was a significant increase before and after being given tooth brushing education for 5 consecutive days.

Keywords: Tooth Brushing Skills, Tooth Brushing Education

Pendahuluan

Kesehatan adalah keadaan sehat setiap orang baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkannya untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Definisi sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial (Geograf, 2024).

Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 frekuensi menyikat gigi dan waktu menyikat gigi dengan benar di Indonesia pada usia ≥ 3 Tahun sebanyak 6,2%. Berdasarkan hal tersebut, diperkirakan anak-anak masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara menyikat gigi. Penduduk usia ≥ 3 Tahun di Provinsi Jawa Barat tidak menyikat gigi dengan benar sebanyak 2,7%. Ini menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi dengan benar masih kurang (BPS, 2018).

Masalah kesehatan gigi pada usia anak prasekolah yang sering terjadi yaitu karies gigi. Hal ini berkaitan pada anak di usia 3-5 tahun memiliki kegemaran mengkonsumsi makanan yang manis seperti coklat, permen, dan makanan lain yang mengandung gula. Tingginya konsumsi gula meningkatkan risiko kejadian karies gigi pada anak. Upaya mencegah terjadinya karies gigi dapat dilakukan melalui perilaku pemeliharaan gigi yang paling utama dan dianjurkan dengan cara melakukan gosok gigi (Oktaviani et al., 2022).

Salah satu hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan menyikat gigi dengan benar dan efektif. Selain itu keberhasilan menyikat gigi juga dipengaruhi oleh penggunaan alat, cara menyikat gigi, serta frekuesi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Anak biasanya sudah menguasai keterampilan menyikat gigi dengan baik sejak pendidikan anak usia dini (Paud), sehingga pada usia selanjutnya mereka mampu menguasai keterampilan merawat dirinya. Selain itu, keterampilan menyikat gigi merupakan salah satu faktor kesehatan dan kebersihan juga (Comission, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan sebagai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu menerapkan perilaku menyikat gigi 2 kali sehari. Kebersihan gigi dan mulut ialah salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut dapat dinilai dari adanya sisa makanan dan kalkulus yang terdapat di permukaan gigi. Menggosok gigi yaitu tindakan sederhana menghilangkan plak dan sisa makanan dengan sikat dan pasta gigi, karena plak dan sisa makanan merupakan penyebab utama terjadinya karies gigi, oleh karena itu diperlukan pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini (Purwaningsih et al., 2022).

Edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidupnya (Maramis, Adam and Koch 2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di pos paud teratai 2 kedaung kota depok pada tanggal 13 Maret 2025 pada saat peneliti sedang ada kegiatan pemeriksaan gigi di Posyandu Teratai di sekolah tersebut belum ada pemeriksaan gigi dari pihak puskesmas (UKGS) dan anak murid tersebut masih belum terampil dalam menyikat gigi.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menyikat gigi selama 5 hari pada murid Pos Paud Teratai 2 Kedaung Kota Depok. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar ceklis untuk mengukur gambaran keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Tahap yang dilakukan saat pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Pada pertemuan pertama peneliti melakukan proses izin dan koordinasi dengan pihak sekolah, mahasiswa semester IV yang membantu pengambilan data, dan memberikan *informed concent* pada orang tua murid. 2) Pada pertemuan kedua peneliti melakukan observasi cara menyikat gigi sebelum dilakukan edukasi dan melakukan edukasi menyikat gigi yang benar dengan menggunakan phantom gigi dan sikat gigi. 3) Pada pertemuan ketiga sampai ketujuh peneliti melakukan observasi cara menyikat gigi sesudah diberikan edukasi. 4) Pada pertemuan kedelapan peneliti datang kembali untuk melakukan posttest observasi cara menyikat gigi sesudah diberikan edukasi.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
3	1	2%
4	5	10%
5	20	42%
6	20	42%
7	2	4%
Total	48	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	52%
Perempuan	23	48%
Total	48	100%

Tabel 1 menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur 3 tahun yaitu berjumlah 1 murid (2%), 4 tahun berjumlah 5 murid (10%), 5 tahun berjumlah 20 murid (42%), 6 tahun berjumlah 20 murid (42%), dan 7 tahun berjumlah 2 murid (4%), dan untuk jenis kelamin adalah laki-laki sebesar 52% dengan jumlah responden 25 orang sedangkan perempuan sebesar 48% dengan jumlah responden 23 orang.

Tabel 2 Distribusi Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Diberikan Edukasi Menyikat Gigi Selama 5 Hari

Kriteria Keterampilan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Sangat Terampil	0	0%
Tidak Terampil	48	100%
Total	48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan murid Pos Paud Teratai 2 sebelum dilakukan edukasi menyikat gigi memiliki tingkat keterampilan dengan kriteria sangat terampil tidak ada (0%), dan untuk kriteria tidak terampil sebanyak 48 orang (100%).

Tabel 3 Distribusi Keterampilan Menyikat Gigi Selama 5 Hari

Kriteria Keterampilan	H-1		H-2		H-3		H-4		H-5	
	Hasil	Presentase (%)	Hasil	Presentase (%)	Hasil	Presentase (%)	Hasil	Presentase (%)	Hasil	Presentase (%)
Sangat Terampil	0	0%	1	2%	12	25%	24	50%	32	67%
Tidak Terampil	48	100%	47	98%	36	75%	24	50%	16	33%
Total	48	100%	48	100%	48	100%	48	100%	48	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan selama 5 hari pada murid Pos Paud Teratai 2 sesudah dilakukan edukasi menyikat gigi memiliki tingkat keterampilan di hari pertama dengan kriteria sangat terampil tidak ada 0 orang (0%), tidak terampil sebanyak 48 orang (100%), di hari kedua dengan kriteria sangat terampil 1 orang (2%), tidak terampil sebanyak 47 orang (98%), di hari ketiga dengan kriteria sangat terampil 12 orang (25%), tidak terampil sebanyak 36 orang (75%), di hari keempat dengan kriteria sangat terampil 24 orang (50%), tidak terampil sebanyak 24 orang (50%), dihari kelima dengan kriteria sangat terampil 32 orang (67%), tidak terampil sebanyak 16 orang (33%).

Tabel 4 Distribusi Keterampilan Menyikat Gigi Sesudah Diberikan Edukasi Menyikat Gigi Selama 5 Hari

Kriteria Keterampilan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Sangat Terampil	42	88%
Tidak Terampil	6	12%
Total	48	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan anak Pos Paud Teratai 2 sesudah dilakukan edukasi menyikat gigi memiliki tingkat keterampilan dengan kriteria sangat terampil sebanyak 42 orang (88%), dan untuk kriteria tidak terampil sebanyak 6 orang (12%).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan Gambaran Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menyikat Gigi Selama 5 Hari Pada Murid Pos Paud Teratai 2 Kedaung Kota Depok Tahun 2025. Dalam penelitian ini keterampilan dibagi menjadi 2 kriteria yaitu terampil meyikat gigi apabila benar 10 kegiatan dilakukan dan kriteria tidak terampil menyikat gigi apabila benar dibawah 10 kegiatan dilakukan.

Hasil penelitian keterampilan menyikat gigi murid Pos PAUD Teratai 2 Kedaung, Kota Depok Tahun 2025, berdasarkan hasil penelitian pada murid Pos PAUD Teratai 2 Kedaung, Kota Depok tahun 2025, diketahui bahwa keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan edukasi menyikat gigi selama lima hari, seluruh murid (48 orang atau 100%) berada dalam kategori tidak terampil. Hal ini disebabkan karena sebagian besar murid belum mengetahui cara menyikat gigi yang benar, serta belum mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi secara menyeluruh. Mereka hanya menyikat bagian-bagian tertentu, seperti bagian luar gigi yang menghadap pipi, gerakan memutar pada bagian depan gigi, gerakan mencungkil pada bagian dalam gigi, serta menyikat permukaan lidah.

Sejalan dengan penelitian (Ranum, 2023) dengan judul keterampilan teknik menyikat gigi pada anak melalui penyuluhan video edukasi, dengan hasil sebelum dilakukan penyuluhan gosok gigi yang baik dan benar dengan presentase 95,2% kurang terampil. Sejalan juga dengan penelitian (Oktaviani, 2019) dengan judul edukasi kesehatan gerogi (gerakan gosok gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah, dengan hasil sebelum dilakukan penyuluhan gosok gigi yang baik dan benar dengan presentase 20% sangat terampil.

Setelah dilakukan edukasi menyikat gigi selama lima hari berturut-turut, terjadi peningkatan keterampilan secara bertahap, yang dirinci sebagai berikut: Hari Pertama: Tidak ada murid yang masuk dalam kategori sangat terampil 0 orang atau (0%), seluruh murid (48 orang atau 100%) masih tergolong tidak terampil, dikarenakan seperti bagian luar gigi yang menghadap pipi, dan sering mengabaikan gerakan memutar pada bagian depan gigi, gerakan mencungkil pada bagian dalam gigi, serta menyikat permukaan lidah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi belum memberikan dampak signifikan, karena murid masih belum memahami teknik menyikat gigi yang benar secara menyeluruh, lalu di hari kedua: terdapat 1 murid (2%) dalam kategori sangat terampil, sedangkan 47 murid (98%) masih tidak terampil, dikarenakan sebagian besar murid tidak menyikat seperti gerakan memutar pada bagian depan gigi, gerakan mencungkil pada bagian dalam gigi, serta menyikat permukaan lidah, ini menunjukkan adanya peningkatan awal, meskipun mayoritas murid masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik

menyikat gigi yang benar, lalu di hari ketiga: terdapat 12 murid (25%) sangat terampil, dan 36 murid (75%) masih tidak terampil dikarenakan sebagian besar murid tidak menyikat seperti gerakan memutar pada bagian depan gigi, gerakan mencungkil pada bagian dalam gigi, serta menyikat permukaan lidah, peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik menyikat gigi mulai membaik, meskipun masih banyak murid yang belum menyikat secara menyeluruh, lalu di hari keempat: terdapat 24 murid (50%) sangat terampil, dan 24 murid (50%) tidak terampil dikarenakan sebagian besar murid tidak menyikat seperti gerakan mencungkil pada bagian dalam gigi, serta menyikat permukaan lidah, lalu pada hari kelima: terdapat 32 murid (67%) yang sudah sangat terampil, dan 16 murid (33%) masih tidak terampil. Murid mulai mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar, meskipun beberapa masih kesulitan dalam menyikat bagian dalam gigi dengan gerakan mencungkil dan membersihkan permukaan lidah.

Setelah dilakukan edukasi menyikat gigi dan monitorong menyikat gigi selama lima hari berturut-turut, didapatkan hasil sebanyak 42 murid (88%) termasuk dalam kategori sangat terampil. Ini menunjukkan peningkatan keterampilan yang sangat signifikan. Meskipun masih ada sebagian kecil yang belum menyikat secara menyeluruh, mayoritas murid telah memahami dan mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar, termasuk gerakan mencungkil pada bagian dalam gigi.

Sejalan dengan penelitian (Ranum, 2023) dengan judul keterampilan teknik menyikat gigi pada anak melalui penyuluhan video edukasi, dengan hasil sesudah78,6% sangat terampil. Sejalan juga dengan penelitian (Oktaviani, 2019) dengan judul edukasi kesehatan gerogi (gerakan gosok gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah, dengan hasil sesudah dilakukan penyuluhan gosok gigi yang baik dan benar dengan presentase 85% sangat terampil.

Melihat hasil penelitian ini dan penelitian relevan terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menyikat gigi selama 5 hari. Hal ini disebabkan karena adanya edukasi yang dilakukan secara berturut-turut selama 5 hari sehingga murid-murid tersebut masih ingat apa yang telah di sampaikan oleh peneliti. Selain itu teknik edukasi yang digunakan pada murid-murid tersebut yang memperagakan ulang secara individu teknik menyikat gigi dapat lebih diingat oleh murid. Selain edukasi menyikat gigi yang benar serta mengajarkan waktu yang tepat yaitu pada saat pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, rajin makan buah yang berserat dan berair, dan rajin periksa gigi ke dokter gigi agar mencegah penyakit gigi sedini mungkin (Serli Maulina, Nur and Rakha, 2023).

Penelitian (Nova Oktaviani, Jhon and Aprilyadi, 2022) dan (Ranum, Sahat, Fiory, 2023) tersebut sejalan dengan penelitian ini karena adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi setelah diberikan edukasi menggosok gigi. Berarti bahwa edukasi gosok gigi yang baik dan benar dapat mengubah keterampilan menyikat gigi anak prasekolah menjadi lebih baik dan benar, dan waktu yang tepat untuk

menggosok gigi yaitu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka (Serli Maulina, Nur and Rakha, 2023).

Hal ini juga diperkuat oleh teori-teori yang diantaranya menurut (Nasihudin and Hariyadin, 2021) keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitas untuk mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, atau menciptakan sesuatu yang bermakna dan bernilai. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui latihan dan pembelajaran yang konsisten, sehingga seseorang dapat menjadi ahli di bidang tertentu.

Menurut Giovanni Sebastian Yogi (2019) menyikat gigi adalah suatu kegiatan manusia untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan, plak, dan mikroorganisme yang merugikan. Kebiasaan menyikat gigi adalah suatu kegiatan menyikat gigi yang menjadi kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut (Anwar, 2020) edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Anwar (2020) edukasi menggosok gigi adalah proses yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik yang tepat dalam menggosok gigi guna menjaga kesehatan gigi dan mulut. Edukasi ini biasanya ditujukan kepada anak-anak, remaja maupun orang dewasa untuk mencegah masalah gigi seperti, gigi berlubang, penyakit gusi, dan bau mulut. Edukasi ini melibatkan informasi mengenai teknik menggosok gigi yang mengandung fluoride, waktu dan frekuensi yang tepat untuk menggosok gigi, serta langkah-langkah menggosok gigi.

Jadi sesuai teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa edukasi mnggosok gigi yang dilakukan secara terus-menerus dengan cara praktik langsung, maka dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah. Selain itu, peneliti juga memberikan yel-yel tepruk sikat gigi kepada responden sehingga mereka lebih mudah mengingat urutan cara menyikat gigi yang benar.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran sebagian besar keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan edukasi menyikat gigi ada pada kriteria tidak terampil sebanyak 48 orang (100%). Setelah diberikan edukasi menyikat gigi terjadi peningkatan keterampilan menyikat gigi dari hari pertama 0% hingga kelima 67%. Hasil keterampilan menyikat gigi setelah dilakukan posttest didapatkan bahwa sebagian besar anak sangat terampil dalam menyikat gigi sebanyak 42 orang (88%).

Daftar Pustaka

Anwar, A.I. (2020) ‘Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat’, Buku Kedokteran, pp. 8–11. Asiva Noor Rachmayani (2015) ‘No.Title’, p. 6.

BPS (2018) ‘Dalam Angka Dalam Angka’, Kota Kediri Dalam Angka, pp. 1–68. Comission, E. (2016) ‘No Title No Title No Title’, 4(1), pp. 1–23. Geograf (2024) ‘Pengertian Kesehatan Mata’, Geograf.id, 1, pp. 1–16. Available at: https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kesehatan-mata/.

Giovano Sebastian Yogie (2019) ‘Hubungan Kebiasaan Sikat Gigi Dengan Karies Pada Siswa Sd X Di Jakarta Barat’.

Hapsari, N.N.R., Edi, I.S. and Purwaningsih, E. (2022) ‘Cara Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I-Ii Mi Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2022’, Indonesian Journal of Health and Medical, 2(4), pp. 569–582.

Nasihudin, N. and Hariyadin, H. (2021) ‘Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran’, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(04), pp. 733–743. Available at: https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150.

Oktaviani, E. et al. (2022) ‘Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah’, JCES (Journal of Character Education Society), 5(2), pp. 363–371. Available at: http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttps://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7732https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX.

Purwaningsih, E. et al. (2022) ‘Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut’, Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM), 4(1), pp. 15–23. Available at: https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819.